



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3155-3166

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbedaan Bahasa Manusia Dan Hewan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan

Fadhilla Rahman^{1✉}, Hidayatul Jannah², Annisa Maharani³, Nazurty⁴,
Silvina Noviyanti⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: fadhillarahman4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana perbedaan bahasa manusia dan hewan dalam berkomunikasi. Analisis ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui perbedaan bahasa manusia dan hewan dalam berkomunikasi antar sesama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik catat data yang telah dipilah dan disimak dari berbagai literature maupun mengamati manusia dan hewan secara langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mencari sumber, menetapkan sumber data, menentukan objek penelitian, mencatat dan melakukan pengkodean data. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perbedaan yang mendasar sekali antara berkomunikasi hewan dan manusia terletak pada system komunikasi dan kemampuan berbahasa.

Kata kunci: *Bahasa, manusia dan hewan, alat komunikasi*

Abstract

The most reliable and effective communication tool in living together in a society is language. This research intends to analyze how human and animal language differs in communication. This analysis was carried out with the aim of finding out the differences in human and animal language in communicating between each other. This research is a qualitative descriptive study using data recording techniques that have been sorted and studied from various literature as well as observing humans and animals directly. The data analysis technique in this research uses the data source triangulation technique. In collecting data, the steps taken by researchers are searching for sources, determining data sources, determining research objects, recording and coding data. The results of this analysis show that the fundamental difference between animal and human communication lies in the communication system and language skills.

Key words: Language, humans and animals, communication tools

PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa (Mailani dkk, 2022). Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia (Martinelli, 2010). Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi (Ubaidillah, 2016). Dalam kondisi resmi, seluruh pembicaraan harus mengikuti pola-pola tertentu. Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan (Yuhira & Herwinta, 2010).

Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam melakukan aktifitasnya, manusia tidak terlepas dari menggunakan bahasa (Siregar, 2018). Bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan (Jiao et al, 2016).

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya (Hauser et al, 2012). Sebaliknya komunikasi, membutuhkan media yaitu bahasa (Paauw, 2009). Kridalaksana (2011:2) menjelaskan bahwa Bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa

adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya.

Komunikasi tidak hanya terbatas pada bahasa verbal, tetapi ada beberapa ahli berpendapat bahwa ketika terdapat beberapa orang bersama dalam suatu tempat, pasti terjadi komunikasi (Samuel, 2008). Walaupun kita tidak sedang berbicara, namun hal ini termasuk kedalam bentuk lain dari komunikasi yang bisa diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-suara non-linguistic (contohnya itu seperti menggerutu) (Mulyati, 2015). Komunikasi merupakan perpindahan suatu makna melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk memindahkan makna tersebut. Dengan demikian, Bahasa adalah suatu perubahan komunikasi yang terdiri dari sistem simbol khusus yang disampaikan oleh sekelompok orang berupa ide dan informasi (Sudaryanto, 2015).

Setiap manusia berbahasa dan melalui bahasa mereka dapat berinteraksi dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain (*Fitch, & Hauser, 2014*). Namun sebagai makhluk hidup, manusia dan hewan mempunyai sistem komunikasi antar sesama manusia dan sesama hewan. Kemampuan berbahasa inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia mengatur kehidupannya dengan bahasa. Sedangkan hewan juga punya caranya sendiri dalam mengatur kehidupannya terutama dalam berkomunikasi. Dari komunikasi yang disampaikan baik manusia ataupun hewan akan dapat menangkap keinginan antar sesama manusia maupun hewan (*Pinker & Bloom, (2009)*).

Bahasa hewan adalah bentuk komunikasi hewan non-manusia yang menunjukkan kemiripan dengan bahasa manusia. Hewan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai tanda seperti suara atau gerakan. Penggunaan tanda atau simbol semacam ini dapat dianggap cukup kompleks untuk disebut sebagai suatu bentuk bahasa jika memiliki banyak koleksi tanda, tanda-tandanya relatif arbitrer, dan dilakukan hewan diluar insting atau ekspresi (Utami, 2017). Dalam penelitian eksperimental, adanya komunikasi semacam ini antar hewan juga dapat dibuktikan melalui penggunaan leksigram (seperti yang digunakan oleh simpanse dan bonobo) (Mirna dkk, 2007).

Banyak peneliti berpendapat bahwa komunikasi hewan tidak memiliki aspek kunci dari bahasa manusia, yaitu penciptaan pola-pola baru dari berbagai simbol dalam beberapa keadaan. Sebaliknya, manusia secara rutin menghasilkan kombinasi kata yang sama sekali

baru (Sukarthadkk, 2010.). Beberapa peneliti, termasuk ahli bahasa Charles Hockett, berpendapat bahwa bahasa manusia dan komunikasi hewan sangat berbeda sehingga prinsip yang mendasarinya tidak berhubungan (Mestika, 2014). Oleh karena itu, ahli bahasa Thomas A. Sebeok telah mengusulkan untuk tidak menggunakan istilah "bahasa" pada sistem tanda hewan (Nasucha, 2010). Sementara itu, Marc Hauser, Noam Chomsky, dan W. Tecumseh Fitch menegaskan adanya kontinum evolusi antara metode komunikasi bahasa hewan dan manusia (Lawson, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana perbedaan bahasa manusia dan hewan dalam berkomunikasi. Analisis ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui perbedaan bahasa manusia dan hewan dalam berkomunikasi antar sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk memperoleh suatu data berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang terjadi sehingga mendapatkan hasil perbedaan bahasa manusia dan hewan dalam berkomunikasi. Penulis menggunakan teknik catat data yang telah dipilah dan disimak dari berbagai literature maupun mengamati manusia dan hewan secara langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mencari sumber, menetapkan sumber data, menentukan objek penelitian, mencatat dan melakukan pengkodean data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Komunikasi Manusia

Kemampuan manusia dalam berbahasa, itu yang membedakannya dari hewan , merupakan akibat dari pembesaran dan perkembangan otak manusia. Salah satu pandangan menyebutkan bahwa orang-orang yang hidup di berbagai belahan dunia merasa perlu untuk bisa mengatur solusi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa adalah bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Menurut Trilling et al (2009) Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima

fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen.

1. Fungsi Ekspresi mewadahi konsep bahwa bahasa merupakan media manusia untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain.
2. Fungsi Informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.
3. Fungsi Eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan.
4. Fungsi Persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mengajak atau mempengaruhi.
5. Fungsi Entertainmen adalah penggunaan bahasa untuk menghibur, menyenangkan dan memuaskan batin.

Kelima fungsi ini sangat mendukung proses pengembangan ilmu pengetahuan, terutama fungsi informasi dan fungsi eksplorasi. Sedangkan menurut Book (dalam Deddy Mulyana (dalam Oktaviani dkk, 2017), mengemukakan agar komunikasi yang dilakukan itu berhasil, sekurang-kurangnya Bahasa harus memenuhi tiga fungsi utama, diantaranya yaitu:

1. Fungsi yang pertama yaitu untuk mengenal dunia yang ada di lingkungan sekitar kita, melalui Bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat dan perhatian kita. Kita bisa berbagi pengalaman, bisa dari peristiwa masa lalu yang kita alami sendiri, maupun dari informasi atau pengetahuan yang kita dapatkan dari sumber kedua, misalnya dari media cetak ataupun media elektronik. Kita juga menggunakan Bahasa untuk memperoleh dukungan atau persetujuan dari orang lain mengenai pengalaman atau pendapat kita. Melalui Bahasa pula kita bisa memprediksi apa yang akan mereka katakan.
2. Fungsi kedua yaitu sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lainnya, dan dengan bahasa manusia akan mudah bersosialisasi antar sesama. Artinya, Bahasa yang kita gunakan itu untuk memperoleh kesenangan dan keselarasan dalam berhubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Dan juga dengan Bahasa kita bisa mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang yang ada di sekitar kita.
3. Fungsi yang ketiga menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik dan teratur. Dengan keteraturan tersebut, manusia bisa mengenal diri mereka sendiri, muncul sikap saling membutuhkan dan memahami terhadap kepercayaan yang mereka miliki serta mereka dapat menyusun tujuan hidup yang jelas untuk menempuh kehidupan mereka yang lebih baik dan teratur.

Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai kewajiban untuk memahami dan menggunakan Bahasa dalam kehidupannya sehari-hari seperti tiga fungsi tersebut. Untuk itu, Bahasa ada bukan untuk saling mengejek, menyinggung, atau memaki, antar sesama. Tetapi, Bahasa dianugerahi oleh Tuhan kepada manusia untuk saling mengenal, saling memuji, mengajak serta memberikan saran dan kritik antar sesama manusia. Yang memiliki tujuan agar kehidupan manusia ini akan terus berlangsung dengan baik, tertib, teratur dan penuh kedamaian. Setiap kalimat yang di ucapkan manusia kepada sesamanya selalu ada maksud khusus tersendiri, sehingga kita tahu adanya jenis-jenis kalimat yang diantaranya kalimat untuk bertanya, kalimat untuk memberikan informasi atau kalimat pemberitahuan, kalimat peringatan dan lain-lain.

Menurut Mar"at (dalam Abidin, 2015) menyatakan bahwa "apabila pendengar gagal menangkap fungsi-fungsi (misal: kalimat sebagai menyuruh, memerintah, dan sebagainya), maka dikatakan dia salah mengerti." Untuk menjelaskan hal tersebut, Mar"at menjelaskan tiga aspek penting dari fungsi bahasa, yaitu:

1. Speech Act, Atau bisa juga bisa disebut "tindak tutur", hal ini sangat mempengaruhi fungsi bahasa dalam bahasa lisan. Speech Act ini menjadi salah satu acuan bagi lawan tutur atau pendengar, dalam menangkap dan memaknai maksud fungsi kalimat yang disampaikan pembicara.
2. Propositional Content, Secara garis besarnya Propositional Content merupakan isi yang terkandung dalam pesan yang disampaikan pembicara pada lawan bicaranya. Propositional Content inilah yang harus bisa ditangkap pendengar terkait maksud dan makna yang didengarnya.
3. Thematic Strukture, Merupakan penilaian tentang keadaan mental pendengar saat mendengarkan pembicara. Pembicara dalam hal ini dituntut memikirkan, kirakira apa yang dipikirkan pendengar saat mendengarkan si pembicara itu berbicara. Saat melakukan percakapan pembicaralah yang harus mengarahkan. Karena fungsi Thematic Strukture yakni untuk menyampaikan informasi baru dan lama serta memperjelas komponen pembentuk suatu kalimat (subjek, predikat, kerangka, ataupun sisipan). Dengar ketiga aspek di atas, maka fungsi suatu kalimat sebagai kebutuhan manusia sehari-hari dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dapat terpenuhi dengan baik dan berjalan dengan lancar tanpa sering terjadi suatu kesalah pahaman antar individu saat berkomunikasi. Manusia memiliki ranah kehidupan yang sangat luas, sehingga tidak jarang jika kita membicarakan fungsi bahasa juga sangat banyak tergantung situasi dan tempat bahasa itu digunakan. Selain fungsi di atas, fungsi bahasa secara umum sebagai identitas diri, pemersatu wilayah, sebagai alat untuk berpikir, dan lain sebagainya.

Bahasa komunikasi Hewan

Beberapa bentuk komunikasi hewan yang sudah dirangkum berikut.

1. Visual

Bentuk komunikasi hewan yang pertama ini ada dengan visual. Komunikasi visual pada hewan adalah dengan memanfaatkan indra penglihatan dalam menangkap sinyal yang divisualisasikan sebagai sebuah informasi. Komunikasi visual terdiri dari beberapa bentuk yaitu: (1) gerak isyarat yang merupakan bentuk komunikasi terbaik yang diketahui mengikutkan menampilkan bagian tubuh khusus, atau pergerakan tubuh tertentu; (2) Ekspresi wajah yaitu Isyarat wajah yang juga berperan peting dalam komunikasi hewan; (3) tatapan mengikuti yang merupakan Koordinasi di antara hewan-hewan sosial dibantu dengan memonitor orientasi kepala dan mata satu sama lain; (4) tontonan visual aktif yang merupakan hewan yang memiliki sel kulit khusus (chromatophores) yang bisa mengubah warna, opasitas, dan refleksi kulit mereka dan digunakan sebagai kamuflase ; (5) Tontonan visual pasif. Banyak hewan mengkomunikasikan informasi tentang diri mereka tanpa perlu mengubah perilaku mereka; (6) Komunikasi bioluminesensi yaitu Cara komunikasi dengan menghasilkan cahaya terjadi umumnya pada vertebrata dan invertebrata laut (*Pinker&Bloom, 2009*).

Berikut contoh komunikasi visual pada hewan:

<u>Gerak isyarat,</u>	Induk <u>Camar Herring</u> memberikan sinyal memberi makanan kepada anak-anaknya. Saat mereka kembali ke sarang dengan makanan, si induk berdiri dekat anak mereka dan membuka paruh ke bawah di hadapan si anak. Hal ini memperoleh respon memohon dari anak yang lapar (mematuk pada tanda merah), yang menstimulasi si induk untuk memuntahkan makanan di depannya.
Ekspresi wajah,	Anjing sebagai contohnya mengekspresikan marah lewat menyeringai dan memperlihatkan giginya. Saat cemas telinga mereka akan tegak. Saat takut seekor anjing akan menarik telinga mereka ke belakang, memperlihatkan sedikit gigi dan menyipitkan matanya.
Tatapan mengikuti,	Contoh demonstrasi pada kera, monyet, anjing, burung, dan kura-kura, dan berfokus pada dua kerja berbeda: "menatap mengikuti yang lain menjarak menjauh" dan "menatap mengikuti yang lain secara geometris di sekitar penghalang

	pandangan misalnya dengan mengubah posisi mereka sendiri untuk mengikuti yang diperhatikan saat pandangan mereka ditutup oleh suatu penghalang”.
Tontonan visual aktif	Perubahan warna pada cumi bisa secara khusus mengindikasikan bahwa mereka mampu mengkomunikasikan dua sinyal yang berbeda secara bersamaan dari dua sisi tubuh mereka yang berlawanan. Saat cumi jantan mengawini betina pada saat adanya jantan yang lain, dia memperlihatkan dua sisi berbeda: pola jantan menghadap ke betina, dan pola betina menghadap ke arah sebaliknya, untuk menipu pejantan lainnya.
Tontonan visual pasif	contohnya, pada babun olive, permulaan dari ovulasi pada betina adalah suatu sinyal bagi pejantan bahwa dia siap untuk dikawinkan. Selama ovulasi, wilayah kulit pada <i>anogenital</i> (dubur kelamin) betina membesar dan berwarna merah/merah jambu cerah
<u>Komunikasi bioluminesensi</u>	contohnya <u>Kunang-kunang</u> dan <u>Cacing kilau</u> . Serangga lainnya, <u>larva</u> serangga, <u>annelid</u> , <u>arachnid</u> dan bahkan spesies <u>jamur</u> memiliki kemampuan bioluminesensi. Beberapa hewan bioluminesensi menghasilkan cahaya dari diri sendiri sementara yang lainnya memiliki hubungan <u>simbiotik</u> dengan bakteri bioluminesensi.

Tabel 1. contoh komunikasi visual pada hewan

2. Suara

Kebanyakan hewan berkomunikasi lewat vokalisasi. Komunikasi lewat vokalisasi adalah esensial bagi banyak pekerjaan termasuk ritual-ritual perkawinan, teriakan peringatan, menyampaikan lokasi dari sumber makanan, dan pembelajaran sosial. Teriakan kawin jantan digunakan untuk memberikan sinyal pada betina dan untuk mengalahkan saingan pada spesies seperti kelelawar kepala-palu, rusa merah, paus humpback dan gajah segel. Pada spesies paus, nyanyian paus telah ditemukan memiliki dialek berbeda berdasarkan lokasi. Bentuk lain komunikasi termasuk tangisan peringatan dari monyet Campbell, teriakan wilayah pada gibbon, penggunaan frekuensi pada Kelelawar hidung-tanduk untuk membedakan antar grup (Pinker & Bloom, 2009).

3. Penciuman

Banyak mamalia, secara khusus, memiliki kelenjar yang menghasilkan bau yang berbeda dan tahan-lama, dan memiliki perilaku yang berhubungan dengan meninggalkan bau tersebut pada tempat-tempat yang telah mereka singgahi. Terkadang substansi bau diperkenalkan lewat air kencing atau tinja. Terkadang ia didistribusikan lewat keringat, walau ini tidak meninggalkan tanda semi-permanen seperti halnya bau yang di simpan permukaan dasar. Beberapa hewan memiliki kelenjar pada tubuh mereka yang fungsi keseluruhannya tampak untuk menyimpan tanda-tanda bau: sebagai contohnya Gerbil mongolian memiliki sebuah kelenjar bau di perut mereka, dan sebuah karakteristik aksi menggosok-gosokan ventral yang menyimpan bau dari situ. Hamster Golden dan kucing memiliki kelenjar bau pada panggul mereka, dan menyimpan bau tersebut dengan menggosokkan bagian sisi mereka terhadap objek; kucing juga memiliki kelenjar bau pada jidat mereka. Lebah membawa sekantong material dari sarang yang mereka lepaskan saat memasuki sarang kembali, bau yang menandakan bahwa mereka merupakan bagian dari sarang tersebut dan menjamin keselamatan mereka saat masuk. Semut-semut menggunakan feromon untuk membuat bau jejak ke makanan sebagaimana halnya untuk peringatan, atraksi perkawinan dan untuk membedakan antar koloni. Sebagai tambahan, mereka memiliki feromon yang digunakan untuk membingungkan musuh dan memanipulasi mereka sehingga berkelahi satu sama lain (*Pinker&Bloom, 2009*).

4. Listrik

Suatu bentuk komunikasi hewan yang jarang terjadi adalah elektrokomunikasi. Ia terlihat umumnya pada makhluk hidup air, beberapa mamalia, terutama platipus dan echidna mampu melakukan resepsielektro dan ini secara teori merupakan elektrokomunikasi (*Pinker&Bloom, 2009*).

5. Seismik

Terkadang disebut komunikasi vibrasi, merupakan penyampaian informasi lewat vibrasi seismik dari suatu media. Media tersebut bisa bumi, akar atau daun tanaman, permukaan air, jaring laba-laba, sarang madu, atau berbagai tipe media tanah. Komunikasi vibrasi adalah modalitas sensor purba dan ia tersebar dalam kerajaan hewan dan ia telah berkembang beberapa kali secara independen. Ia telah ditemukan pada mamalia, burung, reptil, amfibi, serangga, laba-laba, krustasea dan cacing nematoda. Vibrasi dan kanal komunikasi lainnya tidak harus berdiri sendiri, tetapi dapat digunakan dalam komunikasi multi-dasar (*Pinker&Bloom, 2009*).



Tabel 2. Contoh gambar bahasa komunikasi hewan

Perbedaan komunikasi hewan dan manusia

Komunikasi hewan adalah semua perpindahan informasi pada bagian dari salah satu hewan yang memiliki efek pada perilaku sekarang atau masa depan dari hewan lainnya. Kajian mengenai komunikasi hewan disebut Zoosemiotik. Zoosemiotik berbeda dengan antroposemiotik yang disebut dengan ilmu komunikasi manusia (Lawson, 2011).

berikut perbedaan sistem komunikasi hewan dan system komunikasi manusia:

Sistem Komunikasi hewan	Sistem komunikasi manusia
Sinyal-sinyal hewan, tidak memperlihatkan struktur ganda ini (artikulasi ganda)	Bahasa manusia dikarakterisasikan memiliki suatu artikulasi ganda. Maksudnya adalah ekspresi linguistik yang kompleks dapat dibagi-bagi menjadi elemen-elemen berarti (seperti morfem dan kata).
Secara umum, pengucapan pada hewan adalah respon-respon dari stimuli eksternal, dan tidak mengacu pada sesuatu yang dihilangkan dari waktu dan ruang.	Bahasa manusia menggabungkan elemen-elemen untuk menghasilkan pesan yang baru (suatu properti yang dikenal dengan kreativitas).
System komunikasi hewan tidak mampu mengekspresikan generalisasi konseptual.	pertumbuhan bahasa manusia didasarkan pada ide-ide konseptual dan struktur hipotetis

Tabel 3. Perbedaan system komunikasi hewan dan manusia (Lawson, 2011)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia dalam berbahasa memiliki beberapa fungsi mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Manusia memiliki ranah kehidupan yang sangat luas, sehingga tidak jarang jika kita membicarakan fungsi bahasa juga sangat banyak tergantung situasi dan tempat bahasa itu digunakan. Sedangkan hewan dalam berkomunikasi mencakup beberapa bentuk yaitu visual, penciuman, listrik, suara dan seismik. Untuk perbedaan yang mendasar sekali antara berkomunikasi hewan dan manusia terletak pada system komunikasi dan kemampuan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika, Aditama
- Fitch, W.T.; Hauser, M.D. (2014). "Computational constraints on syntactic processing in a nonhuman primate" (PDF). *Science*. 303 (5656): 377–380. Bibcode:2004Sci...303..377F. doi:10.1126/science.1089401. PMID 14726592.
- Fouts, R. S. (1973). "Acquisition and testing of gestural signs in four young chimpanzees". *Science*. 180 (4089): 978–80. Bibcode:1973Sci...180..978F. doi:10.1126/science.180.4089.978. PMID 17735931
- Hauser, M, D.; Chomsky, N; Fitch, W. Tecumseh (2012). "The Faculty of Language: What Is It, Who Has It, and How Did It Evolve?" (PDF). *Science. American Association for the Advancement of Science*. hlm. 1569–1579.
- Jiao, L., Kubler, C. C., & Zhang, W. (2016). 500 Common Chinese Idioms: an Annotated Frequency Dictionnary. Oxford and New York: Routledge
- Kridalaksana, H. (2011). Kamus linguistik edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lawson, F.R 2011. Conference, Convention & Exhibition Facilities. London
- Mailani, O,. & Nuraeni, I,. & Syakila, S, A,. & Lazuardi, J,. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*. Vol. 1 No. 2
- Martinelli, D (2010). "Introduction to Zoosemiotics". *A Critical Companion to Zoosemiotics. Biosemiotics*. 5. hlm. 1–64. doi:10.1007/978-90-481-9249-6_1. ISBN 978-90-481-9248-9.

- Mirna, A., & Jelita, A., & Bobby, N., (2007). Stemming Indonesian: A confix-stripping approach. *ACM Transactions on Asian Language Information Processing (TALIP)*, 6(4):1–33.
- Mulyati. (2015). *Terampil berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mestika, Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan bogor Indonesia.
- Nasucha, Yakub. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Oktaviani, T., & Anwar, M, K., & Krisanjaya. (2017). Transitivitas Teks Anekdote Komunikasi Jenaka Karya Deddy Mulyana. *ArkhaiS: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 no 1.
- Paauw, S. (2009). One Land, One Nation, One Language: An Analysis of Indonesia's National Language Policy dalam H. Lehnert-LeHouillier dan A.B. Fine (ed.). *University of Rochester working papers in the language sciences*, 5(1), 2—16.
- Pinker, S.; Bloom, P. (2009). "Natural language and natural selection". Behavioral and Brain Sciences. 13 (4): 707–784. CiteSeerX 10.1.1.116.4044. doi:10.1017/S0140525X00081061*
- Trilling, Bernie dan Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Josey-Bass A Woley Imprint
- Samuel, J. (2008). Kasus ajaib bahasa Indonesia? Pemodernan kosakata dan politik peristilahan. Terjemahan Dhany Saraswati Wardhany. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) bekerja sama dengan École française d'Extrême-Orient, Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, dan Forum Jakarta-Paris.
- Siregar, J., (2018). Relasional Berfikir dengan Bahasa. Edukasi Kultura. Page 66-77.*
- Sudaryanto. (2015). Profil Tiga Jurusan Bahasa Indonesia di Tiongkok Selatan dan Barat Daya". *Bahasastra*, Vol. XXXIV, Nomor 1, hlm 69—80.
- Sukartha, I Nengah, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Bali: Udayana University Press
- Ubaidillah, A. (2016). Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan. *Jurnal Ibtida'*, 4(2), 30-54. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/298>
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 189- 203. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.01020
- Yuhira, A., & Herwinta, (2010). *Otak dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Rihana